

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 guru memegang peranan penting dalam upaya membentuk watak siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang dilakukan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan. Tujuan dari pembelajaran adalah menciptakan siswa yang cerdas spiritual, emosional, dan intelektual.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan watak siswa sebagai generasi muda. Siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengaktualisasikan hak-hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat pancasila dan UUD 1945. Pelajaran PKn juga berhubungan dengan kehidupan masyarakat tentang cara bersikap dengan orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar

menjelajahi dan memahami tentang keadaan lingkungan sekitar. Namun kenyataan di lapangan guru masih mengajar dengan konvensional yang monoton, penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran yang masih kurang dan aktivitas guru lebih dominan daripada siswa. Pelaksanaan pembelajaran masih menekankan pada tugas-tugas rutin dan hafalan semata, Sehingga prestasi belajar siswa sangat rendah. Metode konvensional menghambat proses pencapaian sasaran belajar PKn karena dalam pembelajaran diperlukan proses interaksi mengajar yang baik antara guru dan siswa serta pemilihan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran PKn membutuhkan metode yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi secara optimal.

Berdasarkan dokumen sekolah nilai mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kabupaten Pringsewu pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 dari 35 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 63 adalah 25 siswa (71,43%) sedangkan yang sudah mencapai KKM sebanyak 10 siswa (28,57%). Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas IV rendah, harapannya dengan menggunakan metode pemberian tugas prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn meningkat. Dengan demikian, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kabupaten Pringsewu ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKn masih sangat rendah.
2. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah.
3. Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran masih kurang.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peningkatan aktivitas dan prestasi belajar PKn melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kabupaten Pringsewu?.”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Pringsewu Timur Kabupaten Pringsewu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### **a. Bagi Siswa**

1. Meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn
2. Mendapatkan kemudahan dalam belajar PKn melalui metode pemberian tugas, sehingga aktivitas dan prestasi belajar meningkat.

### **b. Bagi Guru**

1. Mendapatkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan pelajaran PKn.
2. Meningkatkan kualitas keterampilan dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

1. Meningkatkan mutu bagi pembelajaran di sekolah dan sebagai informasi baru untuk ditindak lanjuti.

## **F. Hipotesis Tindakan Penelitian**

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: aktivitas dan prestasi belajar siswa akan meningkat dengan signifikan apabila menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran PKn.